BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan yang sudah semakin maju ini maka tantangan hidup juga akan semakin besar, untuk itu orang dituntut untuk berbuat semaksimal mungkin.Pendidikan salah satu merupakan aktifitas yang sangat dominan untuk membentuk keperibadian seseorang, baik itu pendidikan formal, non formal atau informal yang kesemuanya itu merupakan tangung jawab bersama antara keluarga, masarakat dan pemerintah. Dengan demikian,kualitas dan kuantitas perlu sekali ditingkatkan, baik itu pendidikan agama maupun umum,terutama dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah yang mengacu kepada pendidikan nasional.

Hal di atas merupakan bagian yang saling terkait dan menjadi satu sistem yang saling mendukung dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam undang undang RI No.20 tahun 2003, pada bab II pasal 3:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa,berahklak mulia, sehat, berilmu cakap, kriatif ,mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertagung jawab.[1]

[1]Departemen pendidikan Nasional, *Undang Undang System Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2003), h. 6

Selain itu agama Islam mempunyai pandangan yang khusus terhadap orang yang menguasai ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Bedasarkan isi kandungan ayat tersebut, maka semakin jelaslah bahwa orang yang memeliki ilmu pengetahuan derajatnya lebih tinggi dari pada orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan, oleh karena itu umat islam dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan, baik yang umum maupun agama yang bersumber dari Alquran dan Hadis.

Untuk mencapai tujuan pendidikan diatas, diperlukan pendidikan yang tepat dan diharapkan dapat memperlancar keberhasilan kegiataan belajar mengajar, dimana proses pendidikan diperlukan adanya intraksi aktif.

Roestiyah, NK. Menerangkan: Bila guru memerlukan beberapa tujuan untuk dicapainya, maka ia perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap teknik menyajian, sehingga ia mampu pula mengkombinasikan pengunaan beberapa teknik penyajian tersebut sekaligus, untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskannya itu, dan tidak terasa kaku antara perubahan dari teknik yang satu kepada teknik yang lain.[2]

[2]Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rinika Cipta, 1991), h. 3

Peran pendidik agama dalam intraksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru agama mempunyai peran yang penting dalam intraksi edukatif di sekolah. peran dan kedudukan guru yang tepat dalam intraksi edukatif tersebut akan menjamin tercapai nya tujuan pendidikan yang di harapkan.

Dalam intraksi edukatif, anak juga menemui beberapa kesulitan . setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagi irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada pada anak tersebut. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak dan juga tidak memikirkan apakah tungkah lakunya dapat mendatangkan pujian atau tidak. ia belajar dengan caranya sendiri sendiri, sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada padanya. ia belajar sesui dengan individunya masing masing. peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah di harapkan.[3]

Dengan kata lain peranan guru sangat penting dalam pengelola dan menciptkan kegiatan pembelajaran dengan mengunakan teknik dan strategi pembelajaran yang tepat pula. Agar peserta didik berminat memberikan perhatianya terhadap mata pelajaran yang di berika sehingga mencapai hasil yang optimal.

[3]Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia. 2001), cet 3, h .25

Alquran sebagai sumber hukum islam yang telah memerintahkan untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam surah An Nahl : 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dari ayat di atas dapat ditafsirkan bahwa dalam mengajar ilmu dan menjalankam pendidikan yang baik maka dapat di tempuh dengan cara yang benar pula, seorang guru bukan hanya sekedar menguasai materi dan memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam pengajarannya, tetapi ia juga harus bisa menciptakan strategi yang baru di kelas, sehingga ia memberikan penjelasan tentang materi yang di ajarkan, memberika arahan dan bimbingan kepada siswanya. Dengan demikian apa yang disampaikan menjadi mudah di mengerti dan di fahami oleh siswa.

Mengingat pentingnya peranan suatu strategi dalam menciptakan pembelajaran aktif, maka seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar, hendaklah memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga bisa membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, termasuk dengan pembelajaran Alquran yang tidak hanya menurut pemahaman dan penerapan terhadap ilmu yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tugas guru dalam menciptakan sebuah proses belajar dan mengajar yang aktif, inovatif, kriatif, dan efektif, guru dituntut agar biasa memilih

media, metode dan materi yang sesuai dengan kondisi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Belajar aktif biasa berlaku untuk siapa saja, baik yang berpengalaman atau yang tidak (pemula), yang mengajarkan informasi informasi, konsep konsep dan keterampilan ketermpilan teknis dan non teknis. walaupun banyak strategi strategi dan tips-tips yang di terapkan para pengajar pada tingkatan pembelajaran aktif ini di tunjukan kepada guru yang mengajar anak anak remaja dan kaum dewasa.[4]

Penerapan strategi pembelajaran aktif di sekolah seharusnya dilaksanakan oleh seorang pengajar yang benar-benar mempunyai skill dibidangnya, sebab pemikiran yang dituangkan kedalam rencana pembelajaran harus secara konsekuen dipraktekan pada waktu guru mengajar bukan sekedar rencana diatas kertas.

Berdasarkan penjajakan awal yang dilakukan oleh penulis pada saat melaksanakan Praktik Mengajar II di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin bahwa pengajaran disana mengunakan pembelajaran aktif untuk memotivasi anak didik dalam belajar, sehingga informasi yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik dan bermakna sehingga siswa mengangap pelajaran Quran Hadis bukan pelajaran yang membosankan dan hasil pembelajaran sesuai yang diinginkan. Sehingga pembelajaran aktif sangat membantu guru dalam penyampaian materi, dalam berbagi macam strategi guru harus memilih atau

[4]Mel selberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: Insan Madani. 2002), h. 12-13

menentukan strategi pembelajaran yang tepat yang bisa diterapkan sesuai dengan materi pada mata pelajaran Quran Hadis dalam pembelajaran aktif.

Strategi pembelajaran aktif yang digunakan pada mata pelajaran Quran Hadis kelas VII MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin antara lain: *every one is a teacher here, jigsaw, learning active knowledge sharing, assessement search,* disamping strategi, lingkungan dalam ruangan kelas juga sangat mendukung untuk belajar aktif sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

Berdasarkan penjajakan awal penulis di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin terlihat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadis karena kurangnya penguasaan strategi yang di gunakan oleh guru, sehingga dalam pelaksaannya kurang maksimal dalam pemahaman pembelajaran. Menurut pihak sekolah kualitas pengajaran disana bisa lebih meningkat jika didukung oleh kemampuan dan penguasaan guru terhadap strategi yang di gunakan. Memperhatikan masalah ini penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan strategi pembelajaran aktif di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin secara lebih mendalam tentunya dalam bentuk skiripsi yang berjudul: "STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN QURAN HADIS DI MTsN BANJAR SELATAN 2 BANJARMASIN"

B. Definisi Operasional

Agar lebih mudah memahami dan menghindari kesalahpahaman dari judul di atas, maka perlu adanya penegasan istilah yang ada dalam judul tersebut yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Pembelajaran aktif

   Yang dimaksud sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya peroses mengajar agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. pembelajaran aktif di maksud untuk mengoptimalkan pengunaan semua potensi yang dimiliki anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Pembelajaran aktif yang dimaksud peneliti dua diantara 101 strategi yang diperkenalkan Melvin L. Silberman yaitu strategi *Active knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan) dan *Everyone is a teacher Here* (setiap orang adalah guru).

2. Quran Hadis

   Kegiatan belajar mengajar mengenai hukum-hukum yang ada dalam Alquran dan Hadist yang terdapat dalam mata pelajaran Quran Hadis adapun yang penulis maksud disini adalah pembelajaran Quran hadis yang dilaksanakan di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Quran Hadis.

   Jadi yang dimaksud dengan penelitian ini adalah mengetahui kegiatan proses belajar mengajar dengan mengunakan strategi pembelajaran aktif

yang berfokus kepada strategi *Active knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan) dan *Everyone is a teacher Here* (setiap orang adalah guru) pada mata pelajaran Quan Hadisdi MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Quran Hadis di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin?
2. Faktor faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran aktif pada mata pembelajaran MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis mengangkat permasalahan tersebut kedalam sebuah penelitian, yaitu :

1. MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin merupakan sekolah yang baru menerapkan strategi aktif, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi penerapannya.
2. Penerapan strategi aktif adalah salah satu komponen penting yang menentukan berhasil tidak nya pelaksanaan pembelajaran. Disini siswa di tuntut untuk agar aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Pembelajaran aktif dapat membantu sebagai alat pembelajaran pada mata pelajaran Quran Hadis di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin

4. Berhasil tidak nya guru pelajaran Quran Hadis dalam menyajikan bahan yang di pengaruhi kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran .
5. Sepengetahuan penulis belum ada penelitian di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin mengenai masalah di atas, maka hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan informasi dan ilmu pengetahuan bagi yang memerlukan.

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak di capai sebagai berikut :

1. Mengetahui pembelajaran aktif pada mata pelajaran Quran Hadis di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin
2. Mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Quran Hadis di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin

F. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Memberikan sebagian ilmu sebagai informasi secara teoritis tentang pelaksanaan pembelajaran aktif pada mata pelajaran Quran Hadis sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang khususnya untuk mengembangkan pembelajaran aktif di berbagai akademis. Sebab konsef pembelajaran aktif

ini sangat relevan diterapkan dalam proses belajar mengajar, baik dalam pendidikan formal maupun non formal .

2. Memberikan masukan atau subangsih yang berarti dalam dunia pendidikan sebagai acuan dalam pembelajaran, sehingga dapat menghasilakan *out put* berkualitas.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian tentang masalah serupa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
4. Untuk menembah wacana keilmuan dan pengetahuan khusunya dalam bidang ke agamaan dan pendidikan sehingga menjadi calon pendidik yang profesonal.

G. Kajian Pustaka

Sejauh pengatahuan penulis terdapat beberapa orang yang telah melakukan kajian tentang Strategi Pembelajan Aktif. Dari karya tulis yang ada, penulis banyak mendapat informasi yang secara umum membahas tentang pembelajaran aktif Dalam hal ini penulis mencoba mengkaji lebih mendalam dengan memberikan perbedaan yaitu tentang pembelajaran aktif yang dilakukan oleh satu orang guru mata pelajaran Quran Hadis di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin.

Adapun yang telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif , diantaranya adalah :

1. Purnamasari jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2012, dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan*

Strategi pembelajan Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. Dalam penelitiannya tersebut ia menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Strategi pembelajan Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin sudah cukup baik dalam proses belajar mengajar.[5]

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Sebagai bahan informasi, masukan, pokok-pokok pemikiran bagi penyelenggara pendidikan disekolah tersebut sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan terutama yang berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru Quran Hadis dalam Strategi Pembelajaran Aktif.
3. Bahan acuan bagi mahasiswa atau peneliti lain jika melakukan penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

---

[5] Purnamasari, *Pelaksanaan Strategi pembelajan Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, Skripsi Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2012.*

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, defenisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis yang berisikan pengertian strategi pembelajaran aktif, peran guru dalam proses pembelajaran aktif, macam-macam strategi pembelajaran aktif, tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran aktif, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran aktif.

Bab III Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian berisi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab V Penutup yang berisikan simpulan dan saran